

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang sejak zaman dahulu sudah terkenal dengan keragamannya. Latar belakang keragaman yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia tercipta karena keadaan geografis Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau yang membentang dari Sabang sampai Marauke membuat keragaman menjadi sebuah kenyataan yang tidak dapat terelakkan. Keragaman Indonesia terdiri dari suku, ras, agama, kesenian, bahasa, bentuk fisik, dan latar belakang sosial ekonomi masyarakatnya. Keragaman yang dimiliki bangsa Indonesia di satu sisi merupakan sebuah anugerah dan kekayaan yang sangat bernilai yang diberikan oleh Tuhan. Namun pada sisi lain keragaman tersebut dapat menjadi bumerang bagi bangsa Indonesia, karena keragaman itu sendiri memiliki potensial menimbulkan disintegrasi atau perpecahan bangsa jika masyarakatnya tidak mampu menyikapinya dengan baik.

Seperti akhir-akhir ini isu-isu intoleransi serta konflik antar suku, adat, ras, dan agama kerap muncul ditengah-tengah masyarakat. Pada era globalisasi dengan perkembangan teknologi digital dan media *online* yang luar biasa justru menambah buruk isu-isu intoleransi dan konflik dalam masyarakat

karena media *online* bisa saja menjadi tempat untuk saling singgung dan saling caci. Penyebab dari konflik tersebut tentunya sangat banyak, namun penyebab yang paling sering menimbulkan konflik dalam masyarakat adalah perbedaan antar suku, adat, ras, dan agama. Selain itu tidak lagi menjadi hal yang baru dan mengherankan jika anak di usia Sekolah Dasar juga sudah mempunyai akun pribadi seperti *facebook*, *instagram*, *whatsapp*, dan *telegram*. Jika hal tersebut dibiarkan begitu saja maka bangsa Indonesia akan menghadapi permasalahan yang lebih besar, serta akan mengancam stabilitas dan menggeser paham masyarakat tentang semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan guru kelas IV di SDN Manggarai 03, perihal keragaman yang ada di lingkungan sekolah dan sikap peserta didik dalam menerima keragaman agama, etnis, suku, dan budaya. Beliau mengatakan bahwa SDN Manggarai 03 ini letaknya berada di daerah Ibu Kota, di mana banyak pendatang-pendatang dari luar daerah ataupun luar pulau. Tentunya tidak hanya ada satu agama, satu etnis, satu suku, satu budaya saja, namun ada banyak sekali bentuk keragaman yang terdapat di lingkungan sekolah SDN Manggarai 03 ini. Selain itu, terdapat beberapa peserta didik yang belum memahami keragaman itu sendiri, serta masih banyak peserta didik yang belum mampu menerima berbagai bentuk keragaman yang ada di lingkungan sekolah SDN Manggarai 03 dan tahu bagaimana cara menyikapi keragaman tersebut. Disadari atau tidak peserta

didik Sekolah Dasar di daerah perkotaan akan lebih sering mengalami pembauran antar individu peserta didik yang berbeda latar belakang dan ragam budaya.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut hal yang paling dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia saat ini adalah usaha penanaman kesadaran multikulturalisme, dengan demikian langkah yang paling strategis untuk membumikan padangan multikulturalisme di Indonesia ialah melalui penyelenggaraan pendidikan multikultural di seluruh lembaga pendidikan dalam masyarakat secara merata, terutama di dalam pendidikan Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan Sekolah Dasar merupakan dasar pendidikan untuk jenjang di atasnya, sehingga memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk generasi muda Indonesia yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang tinggi tentang keragaman budaya bangsa, selain itu Sekolah Dasar juga memiliki peran dan tanggung jawab untuk membentuk generasi muda Indonesia agar mampu dan mau bersikap menghargai, serta menghormati perbedaan yang ada di tengah keragaman yang dimiliki bangsa.

Pendidikan multikultural itu sendiri dapat dipahami sebagai suatu pendekatan untuk mentransformasi nilai-nilai yang mampu mencerdaskan dan memuliakan manusia dengan menghargai identitas dirinya, menghargai perbedaan suku bangsa, budaya, ras, agama, dan kepercayaan, cara

pandang serta menggali dan menghargai kearifan lokal bangsa Indonesia.<sup>1</sup> Selain belajar keterampilan dasar, melalui pendidikan multikultural peserta didik akan diajarkan terkait isu-isu keadilan sosial dan bagaimana cara pandang terhadap keragaman sebagai sesuatu hal yang harus disyukuri sebagai anugerah dari Tuhan, agar nantinya peserta didik mampu meningkatkan kepekaan sosial, toleransi, mengurangi prasangka antar kelompok, dan mempunyai kebanggaan untuk mempertahankan kesatuan dan persatuan dalam keragaman Indonesia. Implementasi nilai-nilai multikultural dapat diselipkan dalam bentuk pengembangan pembelajaran di sekolah melalui muatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan studi yang mempelajari tentang kehidupan sehari-hari, mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik dan bertujuan membentuk masyarakat Indonesia menjadi manusia yang seutuhnya dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila, undang-undang, dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat Indonesia. Selain itu, muatan pembelajaran PPKn memiliki tanggung jawab besar dalam membangun sifat dan sikap multikultural pada diri peserta didik. Jika dilihat dari substansi materi yang diajarkan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan seharusnya dapat mempersiapkan peserta

---

<sup>1</sup> Murniati Agustian, *Pendidikan Multikultural*, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), h. 48.

didik yang mampu berpikir kritis, memiliki pandangan luas tentang keragaman budaya di Indonesia, memiliki rasa kesatuan dan persatuan, bertindak demokratis, dan mampu membangun karakter peserta didik. Akan tetapi pada kenyataannya pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar masih belum optimal diajarkan oleh guru kepada peserta didik dan terdapat banyak permasalahan dalam kualitas pembelajarannya.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik dengan bantuan guru yang bertugas menciptakan suasana belajar menjadi nyaman dan menyenangkan, yaitu dengan cara merangsang, membimbing, mengarahkan, dan mendorong, serta mengorganisir proses belajar peserta didik sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan, serta memahami suatu kebudayaan dan nilai-nilainya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>2</sup> Keberhasilan pembelajaran ditandai dengan perolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif pada diri peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain dipengaruhi oleh kompetensi guru keberhasilan pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh penggunaan media yang berfungsi sebagai perantara pesan-pesan pembelajaran.<sup>3</sup> Berdasarkan hal tersebut, salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kualitas pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran yang mendukung.

---

<sup>2</sup> Halid Hanafi, La Adu & H Muzakkir, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Depublish Publisher, 2019), h. 60.

<sup>3</sup> Nizwardi Jalmur dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 2.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari guru ke peserta didik yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.<sup>4</sup> Media pembelajaran dapat mengarahkan peserta didik untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar (*learning experience*) yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi ajar, terutama materi ajar yang rumit dan kompleks. Selain itu media pembelajaran juga dapat menarik perhatian dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.<sup>5</sup> Penggunaan media pembelajaran memiliki pengaruh besar dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, sehingga sangat dibutuhkan penggunaannya khususnya pada pembelajaran PPKn. Di mana materi-materi pada muatan pembelajaran PPKn bersifat abstrak serta lebih menekankan kepada aspek afektif dan perilaku peserta didik.

Berdasarkan (artikel dari Universitas Bung Hatta: PPKn SD, masalah dan solusinya) Muatan pembelajaran PPKn sering dipandang dengan sebelah mata dan diremehkan serta terkesan kurang menarik bahkan dirasa

---

<sup>4</sup> *Ibid*; h. 4.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 121.

membosankan oleh peserta didik. Masalah itu datangnya bisa dari kurikulum, guru, peserta didik, sarana prasarana, media, sumber belajar, dan lainnya. Tapi sayangnya banyak guru kurang peka terhadap permasalahan yang dihadapi. Cara mengajar guru yang konvensional membuat peserta didik hanya menjadi pendengar di dalam kelas kemudian menjawab soal. Pembelajaran berlangsung monoton dan guru menjadi satu-satunya sumber informasi. Selain itu, dalam mengajar PPKn guru jarang menggunakan media pembelajaran yang menunjang.<sup>6</sup>

Stigma tersebut didukung dengan ditemukannya beberapa permasalahan yang sama pada pembelajaran PPKn di SDN Manggarai 03. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV, peneliti mendapati bahwa dengan adanya pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*, peserta didik cenderung menjadi lebih pasif dalam proses pembelajaran terutama pada saat pembelajaran PPKn. Hal tersebut dikarenakan oleh keterbatasan penggunaan media pembelajaran dan kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik pada saat pembelajaran daring tersebut.

Kemudian menurut hasil wawancara dengan guru kelas IV terkait proses pembelajaran PPKn dan kendala guru pada saat pembelajaran daring. Dalam proses pembelajaran PPKn baik yang dilakukan secara daring maupun tatap muka, guru hanya menggunakan buku serta media pembelajaran seperti

---

<sup>6</sup> <https://bunghatta.ac.id/artikel-325-pkn-sd-masalah-dan-solusinya.html> (diakses pada 26 November 2020, pukul 08:19 WIB).

media gambar, *power point*, dan video pembelajaran, hal tersebut membuat peserta didik sulit tertarik dengan materi muatan pembelajaran PPKn yang disajikan oleh guru. Selain itu juga diketahui bahwa terdapat materi PPKn yang masih belum dipahami oleh peserta didik kelas IV yaitu rata-rata mengenai Pentingnya Memahami Keragaman Dalam Masyarakat Indonesia terutama tentang bagaimana sikap menerima keragaman dalam masyarakat dengan bijaksana. Karena menurut guru, materi tersebut terlalu luas dan peserta didik biasanya hanya sekedar menghafal dan diberi pemahan secara abstrak saja. Kemudian dengan adanya pembelajaran daring terdapat beberapa kendala lain, seperti banyak peserta didik yang masih menggunakan *handphone* orangtua sehingga tugas dikerjakan setelah orangtua pulang kerja, kendala kuota dan jaringan saat melakukan pembelajaran daring atau saat pengumpulan tugas, serta guru sulit untuk memberikan pengawasan kepada peserta didik dan kurangnya peran orang tua saat peserta didik belajar di rumah.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV di SDN Manggari 03. Ketika pembelajaran daring atau belajar dari rumah, peserta didik hanya disuguhkan materi ajar dan video pembelajaran melalui grup *whatsapp*, kemudian langsung diberikan tugas harian, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik hanya fokus mengerjakan tugas bukan kepada materi yang disampaikan yang mengakibatkan pembelajaran kurang bermakna. Selain itu dalam pembelajaran PPKn peserta didik mengatakan



membutuhkan media pembelajaran yang dapat melibatkan mereka secara langsung dan media pembelajaran yang menyenangkan agar mengurangi rasa bosan dan materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami. Kemudian peserta didik juga sulit untuk memahami materi tentang bagaimana sikap menerima keragaman dalam masyarakat, hal tersebut dikarenakan materi tersebut sangat abstrak dan kurang pemberian contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diaplikasikan langsung di dalam lingkungan sekitar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat peneliti katakan bahwa pembelajaran PPKn di SDN Manggarai 03 masih minim dalam hal penggunaan media pembelajaran. Hal tersebut membuat peserta didik merasa cepat bosan dan tidak aktif ketika proses pembelajaran PPKn berlangsung. Pembelajaran juga belum sepenuhnya berpusat pada peserta didik, hal tersebut menjadikan kegiatan mengajar hanya sebagai pemindah informasi tanpa adanya perbaikan diberbagai sisi yang kurang sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi peserta didik.

Apabila dilihat dari teori perkembangan Jean Piaget (dalam Iriani Indri Hapsari 2016), peserta didik dalam usia Sekolah Dasar (7-11 tahun) tahap perkembangan kognitifnya berada pada tahap operasional konkret, di mana para peserta didik pada usia tersebut sudah dapat melakukan operasi, dan penalaran logis menggantikan pemikiran intuitif sejauh pemikiran dapat diterapkan kedalam contoh-contoh spesifik atau konkret. Pada tahap ini juga

peserta didik belum dapat membayangkan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu yang terlalu abstrak untuk dipikirkan, karena cara berpikir peserta didik pada usia Sekolah Dasar masih konkrit pada hal yang ia ketahui dan alami saja.<sup>7</sup> Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah menerima materi apabila terdapat benda konkret dan peserta didik mampu menyelesaikan masalah apabila persoalannya sesuai dengan pengalaman/melihat fakta-fakta dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, peserta didik pada usia Sekolah Dasar senang melakukan aktivitas permainan yang berkelompok dengan teman sebayanya dan senang bermain permainan yang menggunakan peraturan, hal tersebut secara langsung dapat mengajarkan peserta didik cara bekerjasama, mengerti peraturan, melatih cara bersosialisasi dengan orang lain, dan mengatur emosionalnya.

Salah satu media pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan memberi rasa senang pada peserta didik adalah media permainan edukatif. Media permainan edukatif merupakan suatu kegiatan yang sangat menyenangkan dan dapat digunakan sebagai alat pendidikan yang bersifat mendidik, bermanfaat untuk meningkatkan potensi peserta didik, kemampuan berbahasa, berpikir, serta bergaul dengan lingkungan atau untuk menguatkan dan menterampilan anggota badan dari peserta didik, seperti

---

<sup>7</sup> Iriani Indri Hapsari, *Psikologi Perkembangan Peserta didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2016), h. 55.

mengembangkan kepribadian, melatih daya kreativitas peserta didik, kemudian menyalurkan kegiatan peserta didik kepada hal-hal yang bersifat positif.<sup>8</sup> Melalui permainan edukatif diharapkan peserta didik dapat berkembang secara lebih baik, mulai dari cara berpikir, mengelola emosionalnya, hingga cara mereka berinteraksi dengan teman dan lingkungannya. Selain itu permainan edukatif memiliki daya pikat yang membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan bersifat santai, sehingga peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran di kelas.

Maka dari itu, berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terdapat di SDN Manggarai 03, serta berdasarkan karakteristik peserta didik usia Sekolah Dasar maka diperlukan media pembelajaran yang mampu mengkonkretkan materi ajar pada muatan pembelajaran PPKn, mampu merangsang kegiatan belajar sehingga peserta didik menjadi lebih aktif, meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran, mampu menarik perhatian dan antusias peserta didik, serta dapat membantu peserta didik untuk menemukan dan mengelola pengetahuan yang mereka dapat secara mandiri. Sehingga akan saling memudahkan baik bagi guru dan peserta didik untuk memperoleh informasi/pengetahuan dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan itu sendiri. Dengan menggunakan media pembelajaran proses pembelajaran akan lebih aktif dan menyenangkan. Maka

---

<sup>8</sup> Angga Pebria Wenda M, How Maximizing Child Potential, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), h. 32.

dalam penelitian ini peneliti akan mengembangkan media pembelajaran Kartu Kuartet berbasis pendidikan multikultural sebagai media penunjang pada pembelajaran PPKn kelas IV Sekolah Dasar materi Pentingnya Memahami Keragaman Dalam Masyarakat Indonesia.

Kartu Kuartet ini merupakan salah satu model media *flashcard* yang disertai dengan gambar dan ringkasan teks atau keterangan dari setiap gambar yang terdapat dalam kartu tersebut yang telah disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Pemilihan media Kartu Kuartet sebagai media penunjang pembelajaran PPKn di kelas IV Sekolah Dasar dikarenakan media ini memiliki beberapa keunggulan diantaranya, media Kartu Kuartet dikemas dalam bentuk permainan edukatif yang menyenangkan serta memungkinkan adanya partisipasi aktif dan umpan balik langsung dari peserta didik, media ini bersifat efektif dan menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran, media ini juga bersifat praktis dan fleksibel karena ukurannya yang tidak terlalu besar sehingga mudah dibawa kemana saja oleh guru ataupun peserta didik. Selain itu, Kartu Kuartet sangat cocok dijadikan media penunjang pembelajaran ketika masa-masa *home learning* seperti saat ini, karena media Kartu Kuartet ini dapat dimainkan tanpa pengawasan dari guru, sehingga dapat dimainkan bersama keluarga atau kerabat terdekat di rumah.

Dalam penelitian ini, Kartu Kuartet yang akan dikembangkan peneliti memiliki keunggulan tambahan, yaitu penggunaan basis pendidikan multikultural yang telah disesuaikan dengan tujuan muatan pembelajaran

PPKn terutama pada materi Pentingnya Memahami Keragaman Dalam Masyarakat Indonesia. Dalam satu set Kartu Kuartet yang dikembangkan peneliti akan dibuat 9 kartu kategori utama yang sudah disesuaikan dengan nilai-nilai multikultural, dalam setiap kategori utama terdapat 4 kartu sub kategori, jadi dalam satu set Kartu Kuartet ini berjumlah 36 kartu yang dapat dimainkan secara berkelompok. Kartu Kuartet ini dilengkapi dengan ilustrasi gambar dan tulisan keterangan judul kartu kategori atau kartu subkategori, serta dilengkapi dengan ringkasan penjelasan dari setiap ilustrasi gambar yang ada di kartu subkategori. Kartu Kuartet ini dilengkapi dengan kartu kuis dan kartu tantangan sebagai sarana evaluasi peserta didik, dan dilengkapi juga dengan kartu *reward* sebagai apresiasi terhadap peserta didik.

Kartu Kuartet berbasis pendidikan multikultural yang dikembangkan peneliti bisa dijadikan sebagai media penunjang pembelajaran yang dapat mengembangkan sikap dan keterampilan berkomunikasi peserta didik karena secara tidak langsung antar peserta didik saling menyimak, menyampaikan gagasan, dan saling membantu satu sama lain dalam menemukan kartu yang termasuk dalam sebuah kategori, karena permainan ini dimainkan dengan cara berkelompok. Selain itu, media pembelajaran Kartu Kuartet berbasis multikultural ini dapat menjadi salah satu solusi alternatif untuk membantu peserta didik dalam mengidentifikasi dan menyadari nilai-nilai multikultural yang ada di dalam keragaman masyarakat Indonesia dengan membantu peserta didik agar mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan

orang lain, mampu menggunakan cara pandangnya yang luas tentang keragaman Indonesia, memiliki kesadaran emosional untuk memahami perasaan dan hak sesama manusia, memiliki rasa kesatuan dan persatuan, serta memiliki sikap saling menghargai, menghormati, dan mampu menerima seluruh bentuk keragaman dalam masyarakat Indonesia. Dengan begitu diharapkan peserta didik dapat memiliki sikap dan melakukan tindakan yang sesuai nilai-nilai pendidikan multikultural dalam kehidupan sehari-harinya, serta diharapkan peserta didik mampu *live together* bersama orang lain, mampu menempatkan diri, saling menghormati, dan menghargai keragaman yang ada di lingkungan sekitarnya.

Berikut beberapa rujukan peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengembangan Kartu Kuartet. Pertama ada penelitian yang dilakukan Rujiani, dalam penelitiannya beliau menyatukan penggunaan model *Discovery Learning* dan media pembelajaran Kartu Kuartet tentang keragaman di Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar PPKn dan nasionalisme peserta didik kelas IV di SDN Tlogowungu 02. Hasil yang didapat adalah penggunaan model *Discovery Learning* dan media pembelajaran Kartu Kuartet tentang keragaman di Indonesia sangat efektif apabila digunakan dalam proses

pembelajaran PPKn serta dapat meningkatkan hasil belajar PPKn dan nasionalisme peserta didik kelas IV di SDN Tlogowungu 02.<sup>9</sup>

Selain itu dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Elyasa Rohmawati, dalam penelitiannya beliau menggunakan media Kartu Kuartet untuk meningkatkan keaktifan belajar PPKn pada peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah Condongcatu. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran Kartu Kuartet dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran PPKn kelas IV di SD Muhammadiyah Condongcatu.<sup>10</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Suhartini, dalam penelitiannya beliau ingin melihat pengaruh dari penggunaan media Kartu Kuartet tentang menjaga keutuhan NKRI terhadap hasil belajar PPKn pada peserta didik kelas V di SDN No. 47 Alluka Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah penggunaan media Kartu Kuartet tentang menjaga keutuhan NKRI dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas V di SDN No. 47 Alluka Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Rujiani, *Discovery Learning Berbantuan Kartu Kuartet Untuk Peningkatan Hasil Belajar PPKn Dan Nasionalisme Siswa Kelas IV*, Jurnal *Elementary School* 6, Volume 6 No. 2, 2019, h. 153.

<sup>10</sup> Elysa Rohmawati, *Peningkatan Keaktifan Belajar PPKn Menggunakan Media Kartu Kuartet Pada Peserta Didik Kelas V SD*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Ahmad Dahlan, 2019, h. 7.

<sup>11</sup> Suhartini, Skripsi: *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Kuartet Terhadap Hasil Belajar PKN Pada Murid Kelas V SDN No. 47 Alluka Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), h. 68.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Agrina Rekha dkk, dalam penelitiannya beliau menggunakan media Kartu Kuartet tentang Cinta Lingkungan dalam program integrasi literasi untuk menanamkan karakter cinta lingkungan pada peserta didik kelas III di MI Ma'arif Arrosyidin. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran Kartu Kuartet tentang Cinta Lingkungan dalam program integrasi literasi dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik untuk belajar memahami lingkungan hidup dan meningkatkan kesadaran peserta didik tentang fenomena kerusakan lingkungan dan aksi nyata yang dapat mereka lakukan untuk menjaga kelestarian alam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

Dari beberapa hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan media Kartu Kuartet sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar, sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik, serta dapat meningkatkan kesadaran peserta didik akan fenomena-fenomena yang terjadi dilingkugannya dan mau melakukan aksi nyata. Namun, dalam beberapa penelitian tersebut media Kartu Kuartet yang digunakan memiliki komponen-komponen kartu, tampilan desain, dan aturan dalam permainan yang masih terlalu sederhana. Sehingga materi yang dimuat dalam media Kartu Kuartet

---

<sup>12</sup> Agnira Rekha, Firstya Evi Dianastiti, dan Riva Ismawati, *Penanaman Karakter Cinta Lingkungan Melalui Program Integrasi Literasi Dengan Media Kartu Kwartet*, *Indonesian Journal of Education and Learning*, Vol. 3 No. 2, 2020, hh 351-353.



tersebut masih kurang jelas, karena tidak terdapat penjelasan dari masing-masing ilustrasi gambar yang ditampilkan disetiap kartu, kemudian karena tampilan desain dan aturan permainan Kartu Kuartet yang terlalu sederhana akan cepat membuat peserta didik merasa bosan ketika memainkannya. Selain itu belum ada penelitian yang menggunakan basis Pendidikan Multikultural pada media Kartu Kuartetnya.

Maka dalam hal ini peneliti ingin mengembangkan media Kartu Kuartet yang berbeda dengan media Kartu Kuartet lainnya, yaitu dengan menggunakan basis Pendidikan Multikultural, serta membuat Kartu Kuartet dengan komponen-komponen kartu yang dapat mendukung dan memuat konsep materi yang jelas sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami makna dari setiap ilustrasi gambar dan materi yang dimuat oleh media Kartu Kuartet yang dikembangkan tersebut. Selain itu, peneliti juga mengembangkan media Kartu Kuartet dengan desain yang menarik dan peraturan-peraturan permainan yang akan meningkatkan antusiasme peserta didik, karena telah disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kuartet Berbasis Pendidikan Multikultural untuk Pembelajaran PPKn Kelas IV Sekolah Dasar”***.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

1. Ada banyak keragaman suku, budaya, agama, dan latar belakang sosial ekonomi yang dimiliki masing-masing peserta didik di Sekolah Dasar, serta masih rendahnya pemahaman peserta didik terkait keragaman yang dimiliki masyarakat Indonesia dan terkait bagaimana cara menyikapi keragaman tersebut.
2. Perkembangan media *online* yang mempermudah penyebaran isu-isu intoleransi dan konflik antar suku, adat, ras, dan agama di masyarakat menjadi contoh yang buruk untuk peserta didik di Sekolah Dasar.
3. Pola interaksi hanya satu arah dalam proses pembelajaran PPKn.
4. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang aktif dan menarik untuk memudahkan peserta didik memahami konsep materi PPKn.
5. Kurangnya penyediaan media dan sumber belajar di sekolah untuk penunjang guru dalam proses pembelajaran PPKn.

## C. Fokus Pengembangan

Melihat banyaknya permasalahan yang telah diuraikan pada Identifikasi masalah serta keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka peneliti hanya memfokuskan penelitian pada pengembangan media pembelajaran Kartu Kuartet berbasis pendidikan multikultural untuk tema 7 “Indahnya Keragaman

Negeriku” subtema 3 “Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku” materi “Pentingnya Memahami Keragaman Dalam Masyarakat Indonesia” pada muatan pembelajaran PPKn kelas IV Sekolah Dasar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan fokus pengembangan, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran Kartu Kuartet berbasis pendidikan multikultural untuk pembelajaran PPKn Kelas IV Sekolah Dasar pada Materi Pentingnya Memahami Keragaman Dalam Masyarakat Indonesia?
2. Apakah media pembelajaran Kartu Kuartet berbasis pendidikan multikultural yang dikembangkan layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk pembelajaran PPKn Kelas IV Sekolah Dasar pada Materi Pentingnya Memahami Keragaman Dalam Masyarakat Indonesia?

#### **E. Ruang Lingkup Pengembangan**

Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran Kartu Kuartet berbasis pendidikan multikultural. Adapun ruang lingkup yang dimaksud pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Pendidikan Multikultural

Produk yang dihasilkan dari pengembangan ini yaitu berupa media pembelajaran berbentuk Kartu Kuartet berbasis pendidikan multikultural.

### 2. Jenjang Pendidikan

Penelitian ini memiliki jenjang Sekolah Dasar sebagai kewajiban mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Adapun kelas yang dipilih adalah kelas IV Sekolah Dasar.

### 3. Muatan pembelajaran

Muatan pembelajaran yang dipilih adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dengan alasan masih kurangnya penelitian khususnya di bidang pengembangan media pembelajaran yang aktif dan menarik untuk pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar pada materi “Pentingnya Memahami Keragaman Dalam Masyarakat Indonesia”.

## **F. Manfaat Pengembangan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

### 1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, pengembangan media pembelajaran Kartu Kuartet berbasis pendidikan multikultural dapat digunakan untuk muatan pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar, yaitu untuk mengembangkan nilai-nilai multikultural yang ada di dalam keragaman masyarakat Indonesia dengan

membantu peserta didik agar mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berkaitan dengan nilai-nilai multikultural yang diyakininya.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi terkait dengan pengembangan media pembelajaran Kartu Kuartet berbasis pendidikan multikultural, serta dapat berguna sebagai media pembelajaran alternatif dalam kegiatan belajar mengajar khususnya untuk mengoptimalkan pembelajaran PPKn di kelas IV Sekolah Dasar.

## 2. Manfaat Secara Praktis

### a. Bagi Peserta Didik

Pengembangan media pembelajaran Kartu Kuartet berbasis pendidikan multikultural ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dan memberikan pengalaman untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang mungkin terjadi di masyarakat serta membantu peserta didik agar mampu menggunakan cara pandangnya yang luas tentang keragaman Indonesia, memiliki kesadaran emosional untuk memahami perasaan dan hak sesama manusia serta memahami nilai-nilai toleransi dan memiliki rasa kesatuan dan persatuan dalam keragaman masyarakat Indonesia.

### b. Bagi Guru

Hasil pengembangan media pembelajaran Kartu Kuartet berbasis pendidikan multikultural ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai media penunjang pembelajaran PPKn khususnya di kelas IV Sekolah Dasar

pada materi Pentingnya Memahami Keragaman Dalam Masyarakat Indonesia. Selain itu, dapat menjadi motivasi bagi guru agar dapat mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan relevan.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil pengembangan media pembelajaran Kartu Kuartet berbasis pendidikan multikultural ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran PPKn ke arah yang lebih baik melalui penggunaan media pembelajaran yang aktif dan menarik, serta dapat menambah referensi media pembelajaran inovatif di sekolah khususnya pada muatan pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil pengembangan media pembelajaran Kartu Kuartet berbasis pendidikan multikultural untuk pembelajaran PPKn di kelas IV Sekolah Dasar diharapkan dapat menjadi inspirasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya agar mampu menciptakan karya/produk yang lebih baik, efektif, dan tentunya bermanfaat untuk banyak pihak.